

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Nilai Perusahaan adalah ekpetasi investor terhadap nilai jual perusahaan dengan mengikthisarkan penilaian kolektif atas kinerja perusahaan seberapa baik suatu perusahaan tersebut. Nilai perusahaan bisa dikatakan baik ketika harga saham tinggi. Dari harga saham yang tinggi mampu meningkatkan kepercayaan pasar dan para investor untuk berinvestasi pada perusahaan di masa kini maupun di masa yang akan datang. memaksimalkan nilai perusahaan adalah hal yang paling penting karena maksimalnya nilai perusahaan berarti memaksimalkan tujuan utama perusahaan atau induk perseroan. Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat.

Penelitian (Rahmawati, 2016) nilai perusahaan adalah nilai pasar dari keseluruhan aspek keuangan perusahaan jika perusahaan dijual telah digambarkan dalam penutupan harga saham perusahaan. Dengan kata lain nilai perusahaan yaitu persepsi investor atau pemegang saham terhadap prospek suatu perusahaan yang dapat dilihat dari harga saham perusahaan.

Menurut (Lestari et al., 2021) harga saham yang tinggi pada suatu perusahaan dapat menggambarkan jika perusahaan tersebut memiliki nilai perusahaan yang

tinggi juga. Harga saham yang tinggi menjadi pedoman positif bagi calon investor dan menjamin kemakmuran pemegang saham. Tingginya harga saham menandakan semakin tinggi kekayaan bagi pemilik.

Faktor penentu ketertarikan penanam modal atas pertimbangan pengambilan keputusan saat investasi yaitu melalui nilai perusahaan. *Price To Book Value* (PBV) digunakan untuk mengukur nilai perusahaan. PBV yang tinggi menggambarkan harga saham perusahaan tersebut tinggi dan bagus untuk dilakukan investasi. Semakin tinggi nilai PBV menunjukkan nilai perusahaan semakin baik sehingga dapat menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Berikut ini merupakan nilai perusahaan yang di ukur menggunakan *price to book value* (PBV) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 1.1**  
**Nilai Perusahaan Pada Perusahaan manufaktur Yang Terdaftar Di**  
**Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020**

NO	Kode	PBV				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	ARNA	4.15	2.44	2.92	2.72	3.83
2	ASII	2.54	2.15	1.98	1.20	1.12
3	BRPT	0.57	1.15	1.05	0.19	2.25
4	CPIN	3.47	3.24	6.50	3.14	5.28
5	DLTA	4.37	3.48	3.75	3.15	3.01
6	DPNS	0.51	0.44	0.38	0.21	0.83
7	DVLA	1.84	1.95	1.81	1.87	2.00
8	EKAD	0.79	0.75	0.82	0.70	0.91
9	FASW	3.31	4.07	4.84	3.75	3.15

10	HMSP	14.51	16.13	13.74	4.86	5.48
11	ICBP	5.61	5.11	5.56	4.38	2.14
12	IGAR	1.38	0.85	0.78	0.43	0.58
13	IMPC	4.16	4.21	3.52	3.64	4.91
14	INAI	0.82	0.89	0.90	0.71	0.67
15	INDF	1.55	1.43	1.35	1.04	0.75
16	INKP	0.15	0.71	1.15	0.34	0.94
17	INTP	2.23	3.29	3.01	1.46	3.02
18	JPFA	2.21	1.51	2.61	1.43	1.63
19	KAEF	6.84	5.83	5.19	0.97	2.55
20	KBLM	0.83	0.41	0.35	0.33	0.29
21	KINO	2.25	1.53	1.89	1.10	1.43
22	KLBF	6.01	5.97	4.89	3.31	3.98
23	MYOR	6.38	6.71	7.45	4.20	5.20
24	ROTI	5.97	5.39	2.60	2.56	2.60
25	SCCO	1.33	0.71	0.63	0.60	0.72
26	SIDO	3.05	2.99	4.27	6.14	7.22
27	SKLT	1.27	2.46	3.16	2.92	3.92
28	SMBR	9.08	11.05	5.06	0.82	2.40
29	SMGR	1.91	1.93	2.15	1.16	1.77
30	SMSM	3.62	4.10	3.91	2.90	2.80
31	SRIL	1.07	1.30	0.98	0.37	0.43
32	TKIM	0.16	0.68	1.87	0.80	1.62
33	TPIA	4.94	4.75	3.95	4.55	6.82
34	TSPC	1.94	1.66	1.17	0.80	1.07
35	ULTJ	3.95	3.59	3.32	2.75	3.68
36	UNIC	0.44	0.63	0.58	0.47	0.94
37	UNVR	46.67	82.44	38.62	59.41	55.83
38	WTON	3.02	1.59	1.25	0.82	0.87
JUMLAH		164.9	201.52	149.96	132.2	148.64
RATA-RATA		4.71	5.30	3.95	3.48	3.91

(Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id))

Tabel diatas menunjukkan nilai serta rata-rata nilai perusahaan (PBV) dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada periode lima tahun yaitu dari tahun 2016-2020. Dari table diatas dapat dilihat, bahwa terjadinya fluktuasi dari nilai perusahaan yang diukur melalui PBV. Rata - rata setiap

tahunnya berubah dapat dilihat pada tahun 2016 rata-rata PBV nya yaitu 4.71 kali, sedangkan pada tahun 2017 mengalami peningkatan yaitu 5.30 kali lebih besar daripada tahun 2016. Dan pada tahun 2018 mengalami penurunan yang sangat drastis dari tahun 2017 yaitu 3.95 kali .dan di tahun 2019 mengalami penurunan lagi namun tidak terlalu kentara yaitu 3.48 kali, dua tahun berturut-turut mengalami penurunan. Sedangkan di tahun 2020 PBV meningkat sedikit yaitu 3.95 kali. Bisa dikatakan PBV yang sangat baik berada di tahun 2017 dengan angka 5.30 kali.

PBV memiliki peran yang sangat penting bagi investor dalam menentukan saham mana yang akan dibeli. Nilai perusahaan bisa dikatakan baik pada saat nilai PBV diatas satu yaitu nilai pasar lebih besar dari pada nilai buku perusahaan.semakin tinggi nilai PBV dapat menjelaskan semakin baiknya nilai perusahaan.dan apabila nilai PBV di bawah satu menggambarkan harga jual perusahaan lebih rendah dibandingkan nilai buku perusahaan.

Terjadinya Fluktasi terhadap nilai perusahaan disebabkan oleh struktur asset, kepemilikan manajerial dan kebijakan deviden. Struktur asset merupakan sumber kekayaan perusahaan yang memiliki kualitas baik dan memiliki komponen yang bisa di jadikan jaminan terhadap kreditur untuk mendapatkan pinjaman.

Struktur Aset merupakan rasio yang menggambarkan seluruh sumber daya yang dikuasai perusahaan berupa aset tetap yang dimiliki perusahaan dengan total aset perusahaan dengan tujuan untuk menghasilkan laba. Struktur Aset adalah aspek terpenting dalam penentuan pembiayaan perusahaan. Struktur aset yang *fleksibel* cenderung menggunakan hutang yang lebih besar dibandingkan struktur

aset yang tidak fleksibel dimana hanya menggunakan hutang yg lebih kecil daripada perusahaan (Mahdiah, 2020).

Menurut (Pribadi, 2018) Aset adalah seluruh kekayaan harta dan sumber daya yang dimiliki sebuah perusahaan untuk menjalankan operasinya. Segala sesuatu yang dimiliki perusahaan yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Aset bisa berasal dari pemilik perusahaan berupa ekuitas dan dari luar perusahaan yang disebut kewajiban. Struktur aset adalah jumlah aset yang dapat dijadikan jaminan yang diukur dengan membandingkan antara aktiva tetap dan total aktiva. Aktiva yang besar akan menjadi sebuah jaminan dalam membayar hutang dan akan menjadi penentu dalam struktur modal (Sinabariba et al., 2021).

Komposisi aktiva tetap menentukan nilai perusahaan tertentu. Sebagian besar perusahaan dengan keuangan yang stabil memiliki nilai investasi yang tinggi dalam hal aktiva tetap. Ketika aktiva tersebut dimanfaatkan secara optimal oleh staff yang kompeten, hal ini akan meningkatkan return perusahaan dan akhirnya berpengaruh pada pertumbuhan nilai perusahaan (Dwi, 2017).

Menurut (Nurwahidah et al., 2019a) kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham dari pihak manajemen (Direksi dan Komisaris) yang secara aktif ikut serta dalam pengambilan keputusan yang diukur oleh proporsi saham yang dimiliki manajer dinyatakan dalam persentase pada akhir tahun. Kedudukan manajer sejajar dengan pemegang saham dalam melaksanakan tugasnya karena kepemilikan manajerial memberikan kesempatan manajer ikut terlibat dalam kepemilikan saham, manajerial haruslah dilaksanakan sesuai dengan prinsip

Transparan, Tanggung Jawab, Akuntabilitas dan Adil. Pengambilan keputusan oleh manajer harus diperhitungkan karena hasil keputusan manajer bisa berimbas terhadap pemegang saham dan manajer itu sendiri. keputusan yang diambil baik keputusan itu akan menimbulkan resiko maupun tidak tentunya akan ditanggung oleh manajer sebagai kosekuensi atas pengambilan keputusan yang salah.

Adanya kepemilikan manajerial dalam sebuah perusahaan akan menimbulkan dugaan yang baik, bahwa nilai perusahaan meningkat sebagai akibat kepemilikan manajerial yang meningkat. Apabila kepemilikan saham oleh manajerial rendah maka ada kecendrungan akan terjadinya perilaku opportunistic manajer yang akan meningkat juga. Untuk menghilangkan permasalahan keagenan dan principal kepemilikan manajerial, berperan penting sebagai pemegang saham dimana dapat menyelaraskan potensi perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham.

Kebijaka deviden (*Dividen Policy*) adalah sebuah keputusan apakah laba yang didapatkan perusahaan akan dibagikan pada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan untuk pembiayaan investasi dimasa mendatang. Kebijakan deviden adalah hal yang paling penting menyangkut apakah arus kas akan dibayarkan kepada pemegang saham atau ditahan dan diinvestasikan kembali kepada para pemegang saham (Ramadhan et al., 2018). Besar kecilnya dividen yang dibagikan sesuai kebijakan perusahaan masing-masing. Pembagian dividen dalam suatu perusahaan merupakan hal yang paling kompleks karena melibatkan banyak pihak. Menurut (Lestari et al., 2021)

pemegang saham menyukai pembagian deviden yang lebih konsisten setiap tahunnya.

Kebutuhan dana adalah faktor kebijakan deviden dalam membayar utang, apabila perusahaan menetapkan bahwa pelunasan utang diambilkan dari laba ditahan. Perusahaan harus menahan sebagian besar dari pendapatan atau *earning* untuk keperluan tersebut, dan hanya sebagian kecil saja yang dibayarkan sebagai deviden.

Kemampuan perusahaan semakin besar untuk membayar deviden apabila likuiditas dan kas keseluruhan semakin besar. Makin cepat tingkat pertumbuhan perusahaan makin besar dana yang dibutuhkan, makin besar kesempatan untuk memperoleh keuntungan, makin besar bagian dari pendapatan yang ditahan dalam perusahaan, yang ini berarti makin rendah *Dividen Payout Rationya*. Sehingga makin besar deviden yang dibayar maka semakin meningkatkan nilai perusahaan.

Struktur modal adalah kebijakan pendanaan dalam menentukan ekuitas dan utang dengan membandingkan antara kewajiban jangka panjang dengan modal itu sendiri yang bertujuan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan. Menurut (Lestari et al., 2021) struktur modal adalah perbandingan antara pendanaan jangka panjang dengan modal itu sendiri. Modal diharapkan lebih besar dibandingkan hutang terhadap struktur modal.

Struktur Modal merupakan pedoman dari finansial perusahaan antara modal yang dimiliki bersumber dari utang jangka panjang (*Long Term Liabilities*) dan modal sendiri (*Equity*) yang menjadi pembiayaan suatu perusahaan (Aslah, 2020a). Menurut (Nurwahidah et al., 2019a) Teori struktur modal menjelaskan

kebijakan pendanaan dalam menentukan struktur modal (Hutang dan Ekuitas) bertujuan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan. Struktur modal optimal adalah struktur modal yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan atau harga saham. Sumber pendanaan di dalam perusahaan dibagi menjadi dua yaitu sumber pendanaan internal dan sumber pendanaan eksternal. Struktur modal merupakan kombinasi antara keduanya dalam operasional perusahaan. Pendanaan eksternal dapat berupa utang jangka panjang maupun jangka pendek. Sementara pendanaan internal dapat berupa laba ditahan dan penyertaan modal (Nurastryana, 2021). Tujuan analisis struktur modal adalah untuk mengukur risiko yang akan ditanggung oleh perusahaan dengan tingkat pengembalian yang akan ditanggung oleh pemilik modal.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis berminat untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “Pengaruh Struktur Aset, Kepemilikan Manajerial Dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Ada beberapa faktor yang menyebabkan turunnya nilai perusahaan di beberapa perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

2. Struktur aset, kepemilikan manajerial dan kebijakan deviden menyebabkan terjadinya fluktuasi terhadap nilai perusahaan.
3. Perusahaan yang memiliki aset tetap dalam jumlah besar akan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana karena besarnya aset tetap dapat dijadikan sebagai jaminan utang perusahaan.
4. Aktiva tetap dapat meningkatkan *return* perusahaan dan akhirnya berpengaruh pada pertumbuhan nilai perusahaan.
5. Pengambilan keputusan oleh manajer mempengaruhi harga saham, jika harga saham turun maka nilai perusahaan juga menurun.
6. Struktur kepemilikan terdiri dari kepemilikan institusional, kepemilikan asing, dan kepemilikan manajerial.
7. Kepemilikan saham yang tinggi oleh manajerial akan membuat manajer merasakan secara langsung dampak dari keputusan yang diambilnya, termasuk konsekuensi atas keputusan yang salah oleh pihak manajer. Dengan demikian, manajer cenderung memiliki tanggung jawab yang lebih besar dalam mengelola perusahaan dan menyajikan laporan keuangan secara jujur dan benar sehingga laporan keuangan menjadi lebih berintegritas.
8. Harapan dari fungsi manajer puncak yang juga sebagai pemilik atau yang disebut dengan kepemilikan manajerial adalah agar manajer puncak dalam menjalankan aktivitasnya dapat lebih konsisten dengan kepentingan pemegang saham sehingga nilai perusahaan meningkat.
9. Timbulnya *agency conflict* akibat adanya perbedaan tujuan antara manajer dan pemegang saham. Keadaan ini dapat terjadi pada perusahaan dengan

kepemilikan saham manajerial. Perusahaan yang memiliki masalah keagenan akan mengalami penurunan saham.

10. Kebijakan deviden Pengaruh keputusan dalam pembagian laba.
11. Jika perusahaan menahan sebagai laba ditahan maka dividen yang dibagikan kecil, dan jika dividen dibagikan besar maka yang akan diinvestasikan ke perusahaan akan kecil dan akan menghambat pertumbuhan perusahaan.
12. Perusahaan yang memiliki nilai ekuitas yang selalu negative menimbulkan penilaian yang buruk dari investor dan akan berdampak buruk bagi perusahaan .
13. Permintaan dan penawaran di pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat dapat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang otomatis akan menimbulkan penurunan terhadap nilai perusahaan.
14. Apabila struktur modal berada di atas target struktur modal optimalnya, maka setiap penambahan hutang akan menurunkan nilai perusahaan.
15. Pemilihan sumber dana baik yang berasal dari dalam maupun dari luar, sangat mempengaruhi nilai perusahaan yang telah diputuskan oleh struktur modal.
16. Suatu perusahaan yang memiliki struktur modal yang tidak baik dan memiliki hutang yang sangat besar akan memberikan beban kepada perusahaan yang bersangkutan.
17. Masalah struktur modal merupakan yang penting bagi setiap perusahaan, baik buruknyaa struktur modal akan berpengaruh terhadap posisi keuangan perusahaan.

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, maka agar penelitian ini lebih fokus dan terarah maka penulis membatasi penelitian ini pada pengaruh struktur aset, kepemilikan manajerial dan kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2016-2020.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian-uraian dalam latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh struktur aset terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh struktur asset terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia?
5. Bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia?
6. Bagaimana pengaruh kebijakan deviden terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia?
7. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia?

8. Bagaimana pengaruh struktur aset terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia?
9. Bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia?
10. Bagaimana pengaruh kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia?

## **1.5 Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan judul penelitian, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh struktur aset terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

5. Untuk mengetahui pengaruh struktur asset terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia.
6. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia.
7. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan deviden terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia.
8. Untuk mengetahui pengaruh struktur aset terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia.
9. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia.
10. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

### **1.5.2 Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian yang dilakukan akan memberikan manfaat yang nantinya diharapkan yaitu antara lain :

1. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan pertimbangan untuk pimpinan perusahaan dalam melakukan pengambilan keputusan untuk tercapainya tujuan dan keuntungan perusahaan.

## 2. Bagi Peneliti

Sebagai tugas akhir serta pembuktian akan penelitian ini dapat digunakan peneliti untuk memperdalam pengalaman di bidang keuangan dalam implementasi atas teori yang telah didapatkan selama proses studi manajemen S1 serta menambah wawasan akan kasus nyata dalam dunia bisnis.

## 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai referensi dan petunjuk dalam melakukan penelitian tentang subjek penelitian sejenis atau pun menjadi perbandingan dalam penerapan ilmu manajemen S1.